

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian akan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menentukan metode pengumpulan dan analisis data disebut desain penelitian (WI Ainiyah, 2025). Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif berdesain pre-eksperimen (*pre-experimental design*), yang bertujuan mengukur pengaruh suatu perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol (FD Nurhabiba, 2023).

Desain *One Group Pre Desain One Group Pretest-Posttest Design* digunakan dalam penelitian ini, dengan pengukuran dilakukan dua kali: sebelum intervensi (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal responden, dan sesudah intervensi (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kondisi responden setelah menerima video edukasi tentang IMS ,intervensi (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal responden, dan sesudah intervensi (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kondisi responden setelah menerima video edukasi tentang IMS remaja putri yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan (A. Mulyawan, 2023).

Desain penelitian yang digunakan ditunjukkan pada gambar berikut :

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan :

01 = Pengukuran perilaku remaja putri sebelum diberikan video edukasi

X = Pemberian video edukasi tentang IMS

02 = Pengukuran perilaku remaja putri setelah diberikan video edukasi

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Populasi menjadi sumber data utama yang akan diteliti sehingga harus ditentukan secara jelas dan spesifik agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya (Mulyawan, 2023).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, khususnya IMS, sehingga penting untuk diberikan edukasi kesehatan guna meningkatkan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 800 siswi kelas XI dan XII di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Penentuan jumlah populasi yang jelas sangat penting karena akan memengaruhi proses pengambilan sampel dan hasil penelitian secara keseluruhan (Nurhabiba, 2023).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel bertujuan untuk mempermudah penelitian serta menghemat waktu, tenaga, dan biaya tanpa mengurangi validitas hasil penelitian (Ainiyah, 2025).

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas 11 dan 12 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi :

- 1) Remaja putri yang terdaftar sebagai siswi kelas 11 dan 12 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
- 2) Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent
- 3) Mengikuti seluruh rangkaian penelitian (pretest, intervensi video, dan posttest)

Kriteria Eksklusi :

- 1) Remaja putri yang sedang sakit atau memiliki kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan penelitian.
- 2) Remaja putri yang memiliki gangguan penglihatan atau gangguan pendengaran sehingga tidak dapat mengikuti intervensi video edukasi secara optimal.

3.2.3 Besar Sampel

Besar sampel merupakan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian. Penentuan besar sampel dilakukan agar hasil penelitian dapat mewakili populasi secara optimal.

Pada penelitian ini, besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*) 10% (0,1)

Perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin banyak digunakan dalam penelitian kesehatan karena dianggap sederhana dan mampu memberikan estimasi jumlah sampel yang representatif (Ainiyah, 2025).

Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{800}{1 + 800(0,1)^2} \\n &= \frac{800}{1 + 800(0,01)} \\n &= \frac{800}{9} \\n &= 88,89\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh besar sampel minimal sebanyak 89 responden. Dalam pelaksanaan penelitian, jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 98 responden, sehingga seluruh responden diikutsertakan dalam penelitian untuk meningkatkan *representativitas* sampel dan meminimalkan potensi bias dalam penelitian.

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti dari suatu populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Mulyawan, 2023).

Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian difokuskan pada siswi dari Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) serta Manajemen Perkantoran

dan Layanan Bisnis (MPLB) karena kedua program keahlian tersebut memperoleh izin dari pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian serta memiliki jumlah responden yang memenuhi kebutuhan sampel penelitian. Dengan demikian, responden yang terpilih diharapkan mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah responden yang memenuhi kriteria dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian sebanyak 98 orang, sehingga seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian dan pengambilan data. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi kemudahan dalam pengumpulan data serta kesesuaian dengan tujuan penelitian (Nurhabiba, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, yang terletak di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain sekolah tersebut memiliki jumlah remaja putri yang cukup representatif sebagai populasi penelitian, serta memungkinkan dilaksanakannya intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media video.

Selain itu, lokasi ini dipilih karena belum adanya penelitian serupa yang meneliti pengaruh video edukasi tentang IMS terhadap perilaku remaja putri yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah tersebut (Mulyawan, 2023).

3.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan periode pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Penentuan waktu penelitian penting dilakukan agar seluruh tahapan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terencana (Ainiyah, 2025). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2026

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel perlakuan atau intervensi dalam penelitian eksperimen (Permatasari et al., 2025).

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah video edukasi tentang IMS. Video edukasi merupakan media audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui kombinasi gambar, suara, dan teks sehingga dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap materi yang diberikan.

Penggunaan video edukasi dalam penelitian kesehatan dinilai efektif karena mampu menarik perhatian responden serta meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku kesehatan, khususnya pada remaja (Dekanawati et al., 2023).

3.5.2 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan dalam penelitian (Hafizah et al., 2025).

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Perilaku Remaja Putri tentang IMS yang meliputi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara operasional sehingga dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti agar tidak terjadi perbedaan penafsiran (Hafizah et al., 2025).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen				
Tingkat Pengetahuan	Tingkat pemahaman remaja putri mengenai IMS setelah diberikan video edukasi.	Kuesioner pilihan ganda (20 soal)	Skor total 0–20	Rasio
Sikap	Respon atau kecenderungan remaja putri terhadap IMS yang meliputi perasaan, keyakinan, dan penerimaan terhadap upaya pencegahan IMS setelah diberikan video edukasi.	Kuesioner skala Likert (20 pernyataan)	Skor total 20–80.	Interval
Tindakan	Perilaku nyata remaja putri dalam melakukan upaya pencegahan IMS setelah diberikan video edukasi.	Kuesioner skala Likert (20 pernyataan)	Skor total 20–80.	Interval
Variabel Independen				
Video Edukasi IMS	Media pembelajaran berbasis audiovisual berupa video yang berisi informasi tentang IMS yang diberikan kepada responden sebagai intervensi penelitian.	Media video	Diberikan (1), Tidak diberikan (0)	Nominal

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya (Hafizah et al., 2025). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur perilaku remaja putri terkait IMS yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas instrumen pengetahuan dan sikap yang diadopsi dari penelitian Izzah dan Yulianti (2021) yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap terkait penyakit menular seksual pada remaja serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen tindakan diadaptasi dari penelitian Safiah (2025) yang mengukur perilaku remaja, kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian dan konteks pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS).

Instrumen pengetahuan dalam penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai IMS. Setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban (A, B, C, dan D) dengan satu jawaban yang benar. Jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor dari seluruh jawaban dijumlahkan sehingga diperoleh skor total pengetahuan dengan rentang nilai 0–20, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan responden mengenai IMS. Untuk keperluan analisis deskriptif (univariat), skor pengetahuan selanjutnya dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%) berdasarkan kriteria Arikunto (2019).

Instrumen sikap terdiri dari 20 pernyataan yang disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur sikap responden terhadap IMS. Pilihan jawaban meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan skor masing-masing 4, 3, 2, dan 1. Pada pernyataan tertentu dilakukan pembalikan skor sesuai dengan arah pernyataan. Skor total digunakan untuk menggambarkan sikap responden terhadap IMS.

Instrumen tindakan terdiri dari 20 pernyataan yang digunakan untuk mengukur perilaku nyata responden dalam upaya pencegahan IMS. Pilihan jawaban menggunakan skala frekuensi yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) dengan skor masing-masing 4, 3, 2, dan 1. Pada beberapa pernyataan dilakukan pembalikan skor sesuai dengan arah pernyataan. Skor total yang diperoleh menunjukkan tingkat tindakan responden dalam pencegahan IMS.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur yang sistematis sangat penting untuk menjamin keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh (Hafizah et al., 2025).

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal penelitian dan melakukan studi pendahuluan
- 2) Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan
- 3) Menyiapkan media intervensi berupa video edukasi tentang IMS
- 4) Mengurus perizinan penelitian ke institusi terkait

- 5) Menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat penelitian kepada responden ($\pm 10-15$ menit)
- 6) Memberikan lembar persetujuan (informed consent) kepada responden dan meminta responden yang bersedia untuk menandatangani
- 7) Peneliti membagikan barcode (*QR Code*) yang terhubung dengan *Google Form* berisi kuesioner *pretest*. Responden memindai barcode tersebut menggunakan telepon seluler, kemudian mengisi kuesioner untuk mengukur perilaku awal yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan ($\pm 15-20$ menit)
- 8) Setelah seluruh responden menyelesaikan pengisian kuesioner *pretest*, wali kelas membagikan video edukasi tentang IMS melalui grup WhatsApp masing-masing kelas. Responden diminta mengunduh, menyimpan, dan menyimak video edukasi tersebut hingga selesai. Selama proses pemutaran video, peneliti tetap mendampingi responden serta memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang belum dipahami ($\pm 10-15$ menit).
- 9) Memberikan jeda waktu selama minimal 7 hari setelah pemberian intervensi
- 10) Tujuh hari setelah pemberian intervensi, peneliti membagikan barcode (*QR Code*) yang terhubung dengan *Google Form* berisi kuesioner *posttest* untuk mengukur perubahan perilaku responden yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan ($\pm 15-20$ menit).
- 11) Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden
- 12) Melakukan pemeriksaan kelengkapan data (*editing*), pemberian kode (*coding*), dan tabulasi data

13) Mengolah dan menganalisis data penelitian

14) Menyusun laporan hasil penelitian.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian sehingga dapat menjawab tujuan penelitian. Analisis data digunakan untuk mengkarakterisasi, menghubungkan, dan memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian (Hafizah et al., 2025).

Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik statistik setiap variabel penelitian, baik sebelum maupun sesudah intervensi, meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimummaksimum dari setiap variabel penelitian. Penyajian statistik deskriptif tersebut bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kecenderungan data pada variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan responden.

Hasil dari analisis univariat ditampilkan melalui tabel distribusi frekuensi beserta persentasenya. Interpretasi data menggunakan skala menurut Arikunto sebagai berikut:

0%	: Tidak ada responden
1–25%	: Sebagian kecil responden
26–49%	: Hampir setengah responden
50%	: Setengah responden
51–75%	: Sebagian besar responden
76–99%	: Hampir seluruh responden

100% : Seluruh responden

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap perilaku remaja putri—mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan—sebelum dan sesudah intervensi, dilakukan analisis bivariat. Sebelum uji hipotesis dilaksanakan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dengan jumlah responden 98 orang ($n > 50$), uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diterapkan dalam penelitian ini. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p -value) lebih besar dari 0,05, dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05.

Uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan, baik pada pretest maupun posttest memiliki nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk membandingkan skor pretest dan posttest pada kelompok responden yang sama. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p -value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh video edukasi terhadap perilaku remaja putri
- 2) Jika nilai p -value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh

Dengan demikian, analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi tentang IMS.

3.10 Etik Penelitian

Etika penelitian merujuk pada prinsip moral yang harus dipegang peneliti ketika manusia terlibat sebagai subjek penelitian. Tujuannya adalah melindungi hak, keamanan, dan kesejahteraan responden selama penelitian berlangsung (Hafizah et al., 2025). Beberapa prinsip etika berikut ini diperhatikan dalam penelitian ini:

1) *Inform Consent*

Mendapatkan izin dari responden adalah langkah pertama dan utama sebelum mengumpulkan data atau melakukan wawancara. Setiap partisipan dalam studi penelitian diminta untuk menandatangani formulir izin setelah membaca dan memahami isinya dengan seksama. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan bersedia untuk mengambil bagian dalam penelitian. Untuk menghormati pilihan responden, peneliti tidak boleh memaksa mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2) *Anonymity (Tanpa Nama)*

Identitas responden akan tetap disembunyikan dalam penelitian ini. Alih-alih mengungkapkan identitas responden, peneliti akan memberikan kode unik pada hasil penelitian.

3) *Confidentiality (Kerahasiaan Data)*

Untuk menerapkan filosofi ini, kami tidak akan mengungkapkan identitas responden atau informasi pribadi lainnya kepada pihak ketiga mana pun.

Tidak ada orang lain selain peneliti yang memiliki akses ke basis data aman yang peneliti gunakan. Beberapa set data tidak akan ditampilkan.

4) *Beneficence* (Manfaat Penelitian)

Prinsip beneficence menekankan bahwa penelitian harus memberikan manfaat bagi responden maupun masyarakat. Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri mengenai IMS melalui pemberian edukasi menggunakan media video.

5) *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Prinsip non-maleficence mengharuskan penelitian bebas dari potensi kerugian atau dampak buruk bagi responden. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan risiko fisik maupun psikologis, mengingat kegiatannya hanya berupa edukasi kesehatan dan pengisian kuesioner.

6) *Justice* (Keadilan)

Prinsip justice berarti bahwa semua responden diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi. Dalam penelitian ini, seluruh responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi serta memperoleh perlakuan yang sama selama proses penelitian berlangsung.